

**BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI KEPADA CIUM KARYA JOKO  
PINURBO: TIJNAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMK  
MUHAMMADIYAH 6 KARANGANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh:**

**ADI PURNOMO**

**A 310090280**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ADI PURNOMO  
NIM : A 310090280  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PBSID  
Jenis : Skripsi  
Judul : “BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI  
KEPADA CIUM KARYA JOKO PINURBO  
TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA  
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DI SMK MUHAMMADIYAH 6  
KARANGANYAR”

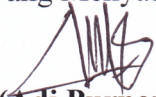
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Desember 2014

Yang Menyatakan

  
(Adi Purnomo)





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271)

717417 fax : 715448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIP/NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Adi Purnomo

NIM : A 310 090 280

Program Studi : PBSID

Judul Skripsi : “BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI  
KEPADA CIUM KARYA JOKO PINURBO TINJAUAN  
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA DI SMK MUHAMMADIYAH 6  
KARANGANYAR”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Desember 2014

Pembimbing

Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK. 576

**BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI *KEPADA CIUM* KARYA  
JOKO PINURBO: TINJAUAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA  
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 6 KARANGANYAR**

**Adi Purnomo, A310090280. Progam Studi Pendidikan Bahasa Sastra  
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2014.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian majas dan maknanya dalam kumpulan puisi Kepada Cium karya Joko Pinurbo; (2) mendeskripsikan bentuk pemakaian idiomatik dan maknanya dalam kumpulan puisi Kepada Cium karya Joko Pinurbo; dan (3) mengimplementasikan hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa figuratif dan pemaknaannya. Sumber data yang diperoleh dari kumpulan puisi Kepada Cium karya Joko Pinurbo berjumlah 33 puisi yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 42 halaman. Teknik pengumpulan data yakni, menggunakan teknik pustaka, simak, catat dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian semiotik melalui teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi Kepada Cium berupa majas dan idiomatik. (1) Majas yang terdapat pada kumpulan puisi Kepada Cium (a) repetisi, (b), aliterasi (c), tautologi, (d) metafora, (e) sinestesia, (f) simile, (g) hiperbola, (h) antonomasia, (i) antithesis, (j) personifikasi. (2) Tuturan ideomatik yang terdapat dalam penggalan puisi kumpulan puisi Kepada Cium adalah (a) mendarah daging, (b) gelap mata. (3) Implementasi bahasa figuratif dalam kumpulan puisi Kepada Cium sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar, yakni (a) sebagai bahan ajar yang sesuai dengan KD 5.1 dan 5.2, (b) bahan ajar yang digunakan yaitu puisi, majas, idiomatik, (c) pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada 27-28 November 2014, (d) proses dan hasil dalam penelitian meliputi pembelajaran dan tes evaluasi.

Kata kunci : Bahasa figuratif, stilistika, implementasinya sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.



## A. PENDAHULUAN

Sugono (2008:129) menyatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya bersumber dari manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra sebagai karya kreatif, sastra harus mampu menghasilkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Sastra sebagai seni kreatif mempergunakan imajinasi dan segala macam segi kehidupan pengarang untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir.

Keraf (2004:136) mengartikan bahwa bahasa kias ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Bahasa figuratif atau bahasa kias merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias. Bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom dan peribahasa.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk pemakaian majas dan maknanya yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo, (2) Bagaimanakah bentuk pemakaian tuturan idiomatik dan maknanya yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo, (3) Mendeskripsikan implementasi bahasa figuratif dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Dipilihnya puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo sebagai objek penelitian dilandasi beberapa alasan. Alasan tersebut antara lain karena puisi-puisi milik Joko Pinurbo memiliki keunikan dan kekhususan dari cara pengungkapan kata-kata maupun dari segi kekayaan maknanya. Di dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo juga terdapat banyak jenis

majas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah majas, idiomatik dan implementasi kumpulan puisi *Kepada Cium* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa wacana kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, catat dan observasi. Validitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi teoritis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kumpulan puisi *Kepada Cium* yakni menggunakan kajian semiotik melalui teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini akan memaparkan hasil analisis berupa bentuk majas dan maknanya, bentuk idiomatik dan maknanya, dan implementasi kumpulan puisi *Kepada Cium* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.

### **1. Bentuk Pemakaian Majas dan Maknanya**

Pradopo (2009:65) menyatakan bahwa, kehadiran majas adalah untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Jadi dapat disimpulkan bahwa majas merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan pemanfaatan bahasa kias. Menurut Al-Ma'ruf (2010: 38), Majas dapat diartikan bentuk perbandingan kata yang memiliki aturan tertentu dan berpotensi untuk melukiskan gagasan baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, majas adalah bahasa kiasan yang digunakan pengarang untuk menggambarkan sesuatu dengan cara membandingkan kata.

- a. Majas Repetisi merupakan pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan (Waridah, 2013:328).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat enam jenis majas repetisi.

- 1) Pengulangan kata **Lagi** yang diulang pada baris kedua. Makna yang terkandung adalah menegaskan sedang bersama ibunya.
- 2) Pengulangan kata **telah**. Makna yang terkandung dalam majas adalah menegaskan hatinya yang sedang sakit.
- 3) Pengulangan kata **makin** yang diulang pada baris kedua. Makna yang terkandung dalam majas adalah menegaskan sinar yang semakin redup.
- 4) Pengulangan kata **menabung** yang diulang pada baris ketiga. Makna yang terkandung adalah penegasan suatu mimpi.
- 5) Pengulangan kata **dua ekor celana** yang diulang pada bait ketiga baris pertama. Makna yang terkandung adalah penegasan bahwa dua buah celana yang dalam keadaan sepi.
- 6) Pengulangan kata **selamat** yang diulang pada baris kedua. Makna yang terkandung dalam menegaskan supaya cepat tidur.

- b. Majas Aliterasi adalah pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan (Waridah, 2013:329).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat tiga jenis majas aliterasi.

- 1) **menderam-deram menyambut malam**. Makna yang terkandung adalah tidak sabar menunggu kedatangan malam.
- 2) **ia berangkat bersama becaknya**. Makna yang terkandung adalah berangkat bekerja dengan becaknya.



- 3) *siapakah saya? saya* adalah kata. Makna yang terkandung adalah menanyakan siapakah saya.
- c. Tautologi adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya (Waridah, 2013:328).  
*di remang redup kata.* Kata *remang* merupakan sinonim dari kata *redup*. Makna yang terkandung adalah persamaan sinonim dari kata *remang* dan *redup* yaitu tidak terang / kurang cahaya.
- d. Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat (Waridah, 2013:338).  
 Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat enam jenis majas metafora.
- 1) Kata *burung bulan suka bersarang di ranting-rantingnya* membandingkan kata *burung* dengan *bulan*. Makna yang terkandung adalah burung yang ditemani bulan pada malam hari.
  - 2) Kata *menuju ibukota tubuhmu* membandingkan kata *ibukota* dengan *tubuh*. Makna yang terkandung adalah badan .
  - 3) Kata *rambutku adalah jilbabku* membandingkan rambut dengan jilbab. Makna yang terkandung adalah penutup kepala
  - 4) Kata *jendelanya menganga seperti jendela mataku.* Makna yang terkandung adalah mata yang terbuka lebar.
  - 5) Kata *di laut kecil matamu* membandingkan kata *laut* dengan *mata*. Makna yang terkandung adalah mata yang indah layaknya laut biru.
  - 6) Kata *matahari malam* membandingkan kata *katahari* dan *malam*. Makna yang terkandung adalah malam yang cerah.
- e. Sinestesia adalah gaya bahasa yang mempetukarkan dua indera yang berbeda (Waridah, 2013:338).  
 Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat delapan jenis majas sinestesia.

- 1) Mempertukarkan indera peraba dengan indera pengecap. *Segera tuliskan kata-katamu*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan
- 2) Mempertukarkan indera peraba dengan indera penglihatan. *Tersentuh waktu, rambutnya serupa putri malu*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera peraba (*tersentuh*) dan indera penglihat (*serupa*).
- 3) *Musik dihidupkan mata dipejamkan*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera pendengar (*musik*) dan indera penglihatan (*mata dipejamkan*).
- 4) *Rambutnya harum, licin mengkilat*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera penciuman (*harum*) dan indera penglihatan (*mengkilat*).
- 5) *Ia menangis tanpa suara*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera penglihatan (*menangis*) dan indera pendengar (*suara*).
- 6) *Pada malam terakhir ia terlihat masih tertawa*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera penglihatan (*terlihat*) dan indera pendengar (*tertawa*).
- 7) *Saat kucicipi hangatnya*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera perasa (*kucicipi*) dan indera peraba (*hangatnya*).
- 8) *Seperti lidah doa membersihkan sisa nyeri*. Makna yang terkandung dalam majas adalah mempertukarkan dua indera yang berbeda yaitu indera pengecap (*lidah doa*) dan indera peraba (*nyeri*).

- f. Simile adalah gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan atau penghubung seperti layaknya, bagaikan, seperti, bagi (Waridah, 2013:338).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat sembilan jenis majas simile.

No.	Bentuk	Makna
1.	<i>Seperti</i> pisau yang dicabut pelan-pelan	Seseorang yang merasakan keluar dari penderitaan secara perlahan-lahan.
2.	Yang jendelanya hijau menganga <i>seperti</i> jendela mataku	Mengharapkan uang untuk membeli rumah yang rindang sejuk dan ranjang yang dapat dengan enak ditiduri.
3.	Yang kakinya lentur dan liat <i>seperti</i> kaki masa kecilku	Seseorang yang begitu mengharapkan mempunyai kaki seperti ia kecil dahulu.
4.	<i>Seperti</i> pasien keluar masuk rumah sakit jiwa	Seorang yang seperti orang gila yang sedang sibuk bermain telepon genggam.
5.	<i>Seperti</i> kudengar suara aduh dari lembah	Ada suara yang sedang meminta tolong kesakitan.
6.	<i>Seperti</i> anak rusa menemukan sarang air	Menemukan sesuatu yang ia nanti yang mampu membuatnya menemukan kebahagiaan.
7.	<i>Seperti</i> gelandangan kecil menenggak	Seseorang yang menemukan sesuatu yang ia nanti yang mampu membuatnya menemukan kebahagiaan.
8.	<i>Seperti</i> mulut kata mendapatkan susu sepi	Seseorang yang menemukan sesuatu yang ia nanti mampu membuatnya menemukan kebahagiaan.
9.	<i>Seperti</i> lidah doa membersihkan sisa nyeri	Seseorang yang menemukan sesuatu yang ia nanti mampu membuatnya menemukan kebahagiaan.

- g. Hiperbola adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan (Waridah, 2013:341).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat tujuh jenis majas hiperbola

- 1) ***Rambutnya harum, licin mengkilat.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan rambutnya yang harum serta mengkilat.
- 2) ***Lalat yang hinggap bakal terjerembab.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan lalat yang hinggap bakal terpeleset.



- 3) ***Mendaki bukit, menyunggi bulan.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan dapat menyunggi bulan.
  - 4) ***Ketika Aceh meleleh di kelopak mataku.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan, sampai-sampai kota Aceh dapat meleleh di kelopak mata.
  - 5) ***Mimpi semakin mahal.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan suatu mimpi yang dapat dijual mahal.
  - 6) ***Kotamu nanti bakal mekar menjadi plaza raksasa.*** Makna yang terkandung adalah melebih-lebihkan suatu kota yang berkembang besar layaknya plaza yang besar.
  - 7) ***Menjadi telepon genggam raksasa.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah melebih-lebihkan telepon menjadi sangat besar.
- h. Antonomasia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama diri, gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri (Waridah, 2013:341).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat tujuh jenis majas antonomasia.

- 1) ***Malu pada guru dan teman-temannya.*** Makna yang terkandung dalam majas adalah orang yang pekerjaannya sebagai pendidik di sekolah.
- 2) ***Becak dan si tukang becak diangkut mobil patroli.*** Makna yang terkandung adalah orang yang pekerjaannya sebagai penarik becak.
- 3) ***Petugas ronda mencegatnya dan sambil merinding.*** Makna yang terkandung adalah seorang yang pekerjaannya ronda .
- 4) ***Seperti pasien keluar masuk rumah sakit jiwa.*** Makna yang terkandung adalah seorang yang dirawat di rumah sakit.
- 5) ***Tengah malam pemulung kecil itu datang.*** Makna yang terkandung adalah seorang yang pekerjaannya memungut barang bekas.
- 6) ***Jaman susah begini, siapa suruh jadi penyair.*** Makna yang terkandung adalah orang yang pekerjaannya membuat puisi.

- i. Antithesis adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan (Waridah, 2013:337).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat tiga jenis majas antithesis.

- 1) *Banyak yang terasa **baru** segala yang **lama**.* Makna yang terkandung dalam majas adalah kata *baru* dan *lama* merupakan kata yang berlawanan.
- 2) *Kau rajin **keluar masuk** telepon genggam.* Makna yang terkandung dalam majas adalah kata *keluar* dan *masuk* merupakan kata yang berlawanan.
- 3) *Mau belok ke **kiri** atau ke **kanan**.* Makna yang terkandung dalam majas adalah kata *kiri* dan *kanan* merupakan kata yang berlawanan.

- j. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Waridah, 2013:342).

Berdasarkan analisis di dalam puisi Kepada Cium terdapat dua puluh satu jenis majas personifikasi.

No.	Bentuk	Makna
1.	<i>Telepon genggamku terkejut mendapat kiriman</i>	Telepon genggamku seolah-olah terkejut layaknya manusia.
2.	<i>Di pantat kiri; dicumbu angin ia menari-nari</i>	Pantat kiri seolah-olah dapat menari-nari dan angin seolah-olah juga dapat dicumbu layaknya manusia.
3.	<i>Magrib memanggilku pulang</i>	Magrib seolah-olah dapat pulang seperti layaknya manusia.
4.	<i>Musim tidak berbaju</i>	Musim tidak memakai baju layaknya manusia.
5.	<i>Magrib mengajakku pulang</i>	Magrib seolah-olah dapat mengajak pulang seperti layaknya manusia.
6.	<i>Dua gunting gila menari-nari</i>	Gunting dapat gila seolah-olah menari layaknya manusia.
7.	<i>Tujuh warna muda melintas-lintas</i>	Tujuh warna seolah-olah melintas layaknya manusia,
8.	<i>Senja yang sedang bingung</i>	Senja seolah-olah sedang bingung layaknya manusia.
9.	<i>Dari cengkeraman luka</i>	Luka dapat mencengkeram layaknya manusia.

10	<i>Ia berkata kepada becaknya</i>	Becak diajak bicara layaknya manusia.
11.	<i>Saat aku sakit, layang-layangku menggelepar manja</i>	Layang-layang dapat menggelepar manja layaknya manusia.
12	<i>Bulan sedang nakal-nakalnya</i>	Bulan seolah-olah nakal seperti manusia.
13.	<i>Di bawah alismu hujan berteduh</i>	Hujan seolah-olah dapat berteduh layaknya manusia.
14.	<i>Di merah matamu senja berlabuh</i>	Senja seolah-olah dapat berlabuh layaknya manusia.
15.	<i>Dua kursi kurus duduk gelisah</i>	Kursi seolah-olah dapat merasakan gelisah layaknya manusia.
16.	<i>Dua ekor celana terbang rendah</i>	Celana seolah-olah dapat terbang layaknya burung.
17.	<i>Tiba-tiba lari dikejar hujan</i>	Hujan seolah-olah dapat mengejar layaknya manusia.
18.	<i>Senja berangkat tidur dengan damai</i>	Senja seolah-olah dapat tidur layaknya manusia.
19.	<i>Bulan tertawa bahagia</i>	Bulan seolah-olah dapat tertawa layaknya manusia yang sedang bahagia.
20.	<i>Ombak mulai gelisah</i>	Ombak mulai gelisah manusia yang sedang sedih.
21.	<i>Sepasang sepi mabuk berat</i>	Sepi seolah-olah mabuk berat layaknya manusia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan sepuluh jenis majas dari tiga puluh tiga puisi dalam kumpulan puisi Kepada Cium Karya Joko Pinurbo. Majas yang paling dominan adalah majas personifikasi karena di dalam kumpulan puisi Kepada Cium Karya Joko Pinurbo ditemukan dua puluh satu majas personifikasi. Sedangkan majas yang paling sedikit ditemukan adalah majas tautologi karena hanya ditemukan satu majas tautologi.



## 2. Idiomatik dan Maknanya

Menurut Al-Ma'ruf (2009:72) idiomatik adalah konstruksi unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain. Keraf (2004:109) juga menjelaskan yang disebut idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa idiomatik adalah bahasa kiasan yang menggabungkan dua kata atau lebih dan membentuk makna baru dari kata sebelumnya.

Puisi yang terdapat unsur idiomatiknya, yaitu :

- a. Sebab sudah *mendarah daging* di dalam dirimu (data 7).

Idiomatik pada data tersebut pada bait ke dua baris pertama yaitu pada kata *mendarah daging*.

Makna yang terkandung pada idiomatik di atas adalah sudah menjadi kebiasaan.

- b. Saban kali mereka *gelap mata* (data 21)

Idiomatik pada data tersebut pada bait ke dua baris ke dua yaitu pada kata *gelap mata*.

Makna yang terkandung pada idiomatik di atas adalah khilaf.

## 3. Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Implementasi kumpulan puisi Kepada Cium karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar didasarkan standar kompetensi mendengarkan yang termuat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Standar kompetensi ini menuntut siswa supaya mampu untuk memahami wacana sebuah karya sastra. Kompetensi dasar terdapat pada KD 5.1. memahami

puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dan KD 5.2 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Kompetensi dasar dalam penelitian ini menuntut siswa mampu memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo yang dianalisis berupa majas dan bentuk idiomatik.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan bahasa figuratif dan pemaknaan yang digunakan pada kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. pemakaian majas dan maknanya yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo, antara lain Cium (a) repetisi, (b) aliterasi, (c) tautologi, (d) metafora, (e) sinestesia, (f) simile, (g) hiperbola, (h) antonomasia, (i) antithesis, (j) personifikasi.
2. Pemakaian idiomatik dan maknanya yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo, antara lain (a) mendarah daging, (b) gelap mata.
3. Implementasi kumpulan puisi *Kepada Cium* karya Joko Pinurbo dalam pembelajaran Sastra Indonesia di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.
  - a. Relevansi analisis puisi *Kepada Cium* dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
  - b. Analisis majas dan idiomatik digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.
  - c. Dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika:Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.

\_\_\_\_\_. 2010. *Kajian Stilistika, Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.

Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press

Sugono, Dendy. Dkk. 2008. *Jendela Terbuka:Antologi Esai Mastera*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Waridah, Ernawati. 2013. *Ejaan yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata.